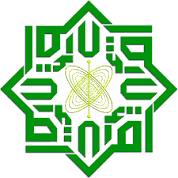
**FIQIH**

**PENGELOLAAN ZAKAT, FUNGSI ZAKAT DAN HIKMAH ZAKAT**



**OLEH :**

**IBRAHIM ARMADIAN PUJAKESUMA**

**11950111690**

**KELAS :**

**TEKNIK INFORMATIKA 5 C**

**DOSEN : SYARIFUDDIN, M.Ag**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2021**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Tidak lupa shalawat dan salam semoga selamanya tercurahkan kepada sang pemimpin revolusi sedunia, pendobrak kebathilan yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

          Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Pengelolaan Zakat, Fungsi Zakat dan Hikmah Zakat.”

          Penulis sadar bahwa dalam penyusunan makalah ini jauh dari sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca supaya menjadi dorongan dan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat Aamiin yaa Robbal’aalamiin.

Pekanbaru, 22 November 2021

Penulis

Ibrahim Armadian Pujakesuma

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI ii**

**BAB I PENDAHULUAN 4**

* 1. Latar Belakang 4
  2. Rumusan Masalah 5
  3. Tujuan 5

**BAB II PEMBAHASAN 6**

2.1. Pengelolaan Zakat 6

2.2. Fungsi Zakat 9

2.3. Hikmah Zakat 12

**BAB III PENUTUP 15**

3.1. Simpulan 15

3.2. Saran 15

**DAFTAR PUSTAKA 16**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentang waktu yang sangat panjang. Dipraktikkan sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat sipil Muslim. Dalam rentang waktu yang panjang, telah terjadi pula tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan zakat di ranah publik. Di era Indonesia modern, di tangan masyarakat sipil, zakat telah bertransformasi dari ranah amal-sosial ke arah pembangunan-ekonomi. Dalam perkembangan terkini, tarik-menarik pengelolaan zakat antara negara dan masyarakat sipil, berpotensi menghambat kinerja dunia zakat nasional dan sekaligus melemahkan gerakan masyarakat sipil yang independen.

Zakat merupakan salah satu pesan Islam yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia, yakni terciptanya kesejahteraan ekonomi yang seimbang, tidak menumbuhkan kecemburuan yang makin menajam antara kaum kaya dan golongan miskin. Zakatlah pesan Islam yang pernah mendapat preoritas pembinaan umat, ketika Nabi Muhammad SAW pertama kali membina masyarakat dikota Madinah.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk memberdayakan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsikan kepada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara pengelolaan zakat?
2. Apa saja fungsi dari zakat?
3. Apa saja hikmah dari zakat?
   1. **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan zakat.
2. Untuk mengetahui fungsi dari zakat.
3. Untuk mengetahui hikmah dari zakat.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1. Pengelolaan Zakat**

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Zakat sebagai suatu ibadah yang dituntut dari mereka yang mampu termasuk Rukun Islam yang keempat, sesudah syahadatain, shalat, puasa, dapat dipandang merupakan tali pengikat yang akan memelihara erat hubungan sesama manusia (Hablum Minan Naas), di samping (Hablum Minallah), dan akan menyegarkan kembali semangat berkorban, solidaritas dan setia kawan demi kepentingan masyarakat dan Jemaah (Negara).

Sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan pelindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq, dan pengelola zakat. Untuk maksud tersebut, perlu adanya Undang-Undang tentang pengelolaan zakat yang berasaskan iman dan takwa dalam rangka mewujudkan keadilan sosial kemaslahatan, keterbukaan, dan kepastian hukum sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat pada alenia ke 4.

Tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkannya hasil guna dan daya guna zakat. Pengelolaan zakat berasaskan, yaitu : syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat juga mencakup pengelolaan infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris, dan kafarat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar menjadi pedoman bagi muzaki dan mustahiq, baik perseorangan maupun badan hukum dan/atau badan usaha.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dikemukakan pada Pasal 27 bahwa pendayagunaan zakat untuk :

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan untuk usaha yang produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan keputusan menteri.

Terjaminnya pengelolaan zakat sebagai amanah agama, dala Undang-Undang Pengelolaan Zakat ditentukan adanya unsur pertimbangan dan unsur pengawas yang terdiri atas ulama, kaum cendekia, masyarakat, dan pemerintah serta adanya sanksi hukum terhadap pengelola.

Adanya Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran muzakki untuk menunaikan kewajiban zakat dalam rangka menyucikan diri terhadap harta yang dimilikinya, mengangkat derajat mustahiq, dan meningkatnya profesionalitas pengelola zakat, yang semuanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan ajaran agama, meningkatkan fungsi dan peranan peraturan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat itu sendiri.

Agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat terutama untuk upaya mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan sosial, diperlukan adanya pengelolaan zakat secara optimal, profesional dan bertanggung jawab yang dapat dikelola masyarakat bersama pemerintah. Undang-Undang tentang pengelolaan zakat yang berazaskan iman dan taqwa dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan, keterbukaan dan kepastian hukum sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Di Indonesia sendiri, terdapat dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) diantaranya sebagai berikut.

1. **Badan Amil Zakat (BAZ)**

Badan Amil Zakat adalah lembaga pengekola zakat yang didirikan oleh pemerintah  yang didirikan atas usul Kementrian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor Pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara.

Keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (Ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan Program BAZNAS berupa Zakat Community Development, Rumah Sehat Baznas, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana.

Tugas BAZ sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja. Beriku adalah tugas dari BAZ, yaitu :

1. Menyelengarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan,pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusunan rencana pengelolaan zakat.
3. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan pengumpulan,pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Melaksanakan pengumpulan,pendistribusian,dan pendayagunaan zakat,menyusun rencana dan program pelaksanan pengumpulan,pendistribusian,pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat (tingkat Kabupatan/Kota dan Kecamatan).
5. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan,komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan provinsi).
6. **Lembaga Amil Zakat (LAZ)**

LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da’wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam.

Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan. LAZ memiliki fungsi dan peranan, yakni :

1. Mendata orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki)
2. Mendata orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahiq)
3. Mengambil dan mengumpulkan zakat dari para muzakki-perorangan atau badan
4. Mencatat zakat masuk dan keluar
5. Menjaga harta zakat
6. Membagikan zakat kepada mustahiq

**2.2. Fungsi Zakat**

Zakat merupakan ibadah maaliyah itjimaa'iyyah atau ibadah harta yang berdampak pada kehidupan sosial. Karenanya, zakat juga menentukan pembangunan kesejahteraan umat dan ajaran Islam. Zakat juga adalah salah satu rukun Islam yang berhubungan dengan aspek sosial ekonomi.

Salah satu fungsi zakat yakni memasyarakatkan etika bisnis yang benar. Sebab, zakat berfungsi membersihkan harta yang kotor dan mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan Allah SWT.

Zakat juga menjadi jalan amal bersama antara orang yang berkecukupan dengan orang yang berjihad di jalan Allah sehingga tidak berkesempatan menafkahi diri dan keluarga. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam Al Quran (Surat Al Baqarah ayat 273) yang artinya :

“(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.”

Sebagai salah satu amalan wajib, zakat dimaksudkan untuk menjadi sarana tolong-menolong sesama manusia. Selain itu, zakat juga memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut.

1. **Membersihkan Harta**

Salah satu fungsi zakat adalah untuk mensucikan harta, hal ini karena harta yang kita peroleh belum tentu terbebas dari sumber-sumber yang haram. Oleh karena itu, dengan mengeluarkan zakat, maka harta tersebut akan bersih dan halal bagi pemiliknya. Kesucian pada harta juga akan menjadikannya berkah. Jadi, tak harus melimpah, yang terpenting adalah selalu mencukupi kebutuhan dan membuat pemiliknya tenang.

1. **Menumbuhkan Harta Secara Tidak Langsung**

Fungsi zakat yang satu ini terbilang cukup istimewa. Meskipun Anda mengeluarkan sebagian harta untuk berzakat, namun pada dasarnya harta tersebut tidak berkurang, melainkan amalan tersebut akan meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, hartanya justru akan semakin bertambah melalui berbagai sumber rezeki yang tak terduga. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Hadits Riwayat Muslim, “Harta tidak akan berkurang karena sedekah (zakat)”

1. **Meringankan Beban Ekonomi**

Dengan adanya zakat, masyarakat fakir dan miskin akan memiliki cadangan uang atau makanan untuk beberapa hari kedepan. Demikian pula dengan golongan penerima zakat lain seperti gharim, yakni orang yang tidak mampu membayar hutang. Bagi mereka, zakat akan sangat bermanfaat untuk membayar hutang maupun memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

1. **Wujud Taqwa dan Keimanan**

Pengamalan ibadah zakat menandakan seseorang memiliki iman dan ketakwaan. Hal ini karena orang tersebut menunjukkan ketaatan serta keyakinannya dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur’an.

1. **Mengembalikan Kesucian Hati**

Menghilangkan sifat rakus, boros, dan berbagai sifat buruk berkaitan dengan harta sehingga dapat mensucikan hati si pemberi zakat. Selain itu, berzakat akan membiasakan diri untuk membantu orang lain tanpa pamrih. Dengan berzakat, Anda akan menyadari bahwa di dalam harta tersebut, terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Oleh karena itu, lambat laun pemilik harta akan menjadi sosok rendah hati dan dermawan.

1. **Mempererat Tali Persaudaraan**

Melalui zakat yang diberikan, dinding pembatas antara si kaya dan si miskin akan semakin menipis. Dengan demikian, berbagai prasangka dan rasa iri pun hilang karena masing-masing pihak memiliki kesadaran untuk membantu satu sama lain. Pada akhirnya, tercipta tali persaudaraan dan tenggang rasa di antara mereka.

1. **Mendatangkan Kebaikan Bagi Hidup**

Tiap zakat yang Anda keluarkan ternyata tak hanya mendatangkan pahala, namun juga melancarkan rezeki, memberi ketenangan hati, dan mempermudah berbagai urusan. Selain itu, kebaikan ini juga bisa datang dari doa orang-orang yang terbantu oleh zakat Anda. Dengan demikian, berzakat ternyata mendatangkan banyak keberkahan bagi diri kita sendiri.

1. **Mencapai Kesejahteraan Umat**

Amalan zakat juga membantu peredaran harta sehingga tidak menumpuk pada segelintir orang. Dengan demikian, zakat dapat mencapai kesejahteraan umat.

1. **Mengurangi Kesenjangan dan Kriminalitas**

Melalui zakat, mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok sehingga percaya bahwa Allah akan selalu menolongnya. Dengan demikian, mereka tidak akan terhimpit oleh kondisi yang mendorong tindak kriminal.

1. **Memperkuat Keimanan Penerima Zakat**

Salah satu golongan yang berhak menerima zakat adalah para muallaf, yakni orang-orang yang baru masuk Islam. Tak bisa dipungkiri, beradaptasi pada kepercayaan baru tentu sangat sulit dan butuh banyak kesabaran untuk menghadapi cobaan. Agar iman para muallaf ini tidak goyah, maka mereka patut untuk mendapatkan zakat sehingga mereka akan menyadari bahwa ada banyak umat muslim yang selalu menolong dan mendukungnya.

**2.3. Hikmah Zakat**

Dalam Islam, zakat adalah cara kita menyucikan harta dan berbagi dengan sesama. Hikmah zakat tentu sangatlah banyak, baik bagi yang memberi maupun yang menerima. (QS at-Taubah ayat 103) berbunyi :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.”

Banyak keutamaan yang terkandung dalam zakat sehingga umat Muslim pastilah tidak ingin menangguhkannya. Secara umum pengertian hikmah zakat adalah seperti dibawah ini.

1. **Menyempurnakan Iman**

Dengan mengeluarkan zakat, kita menunjukkan rasa peduli kepada sesama. Rasulullah SAW bersabda, “Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari: 13)

1. **Membersihkan Harta**

Dalam (QS At-Taubah ayat 103) disebutkan, “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Karena dari harta kita ada hak fakir miskin atau saudara yang membutuhkan, sudah sepatutnya kita mengeluarkan hak mereka dalam bentuk zakat tadi.

1. **Menghapus Dosa**

Rasulullah SAW bersabda, “Amal memadamkan dosa sebagaimana air memadamkan api.” (Dalam HR. At-Tirmidzi dan An-Nasaa’i)

Orang yang enggan mengeluarkan zakat malah akan mendapatkan keburukan dalam hidupnya. Sedangkan zakat mendatangkan banyak keberkahan.

1. **Mempererat Persaudaraan**

Saudara yang kesusahan akan terbantu dengan zakat yang diterimanya. Hal ini tentu akan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, angka kejahatan pun bisa berkurang. Kejahatan yang didasari oleh himpitan ekonomi bisa dihindari saat saudara yang kekurangan mendapatkan bantuan.

1. **Melatih Kerendahan Hati**

Alangkah baiknya jika kita tidak melakukannya secara terang-terangan. Allah SWT tidak menyukai hamba-Nya yang tinggi hati.

Dalam HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Hiban, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Amal yang diberikan secara rahasia dapat memadamkan kemurkaan Allah SWT.”

1. **Meningkatkan Rezeki**

Zakat tidak akan mengurangi harta kita. Sebaliknya, orang yang rajin berzakat hartanya akan semakin bertambah.

1. **Terhindar dari Siksa Neraka**

Hal tersebut tercantum dengan jelas dalam (QS At Taubah ayat 34-35), yaitu:

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

“Pada hari dipanaskan emas perak itu di dalam neraka Jahanam, lalu dibakarnya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan.”

**BAB III**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**3.1. Simpulan**

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Zakat sebagai suatu ibadah yang dituntut dari mereka yang mampu termasuk Rukun Islam yang keempat, sesudah syahadatain, shalat, puasa, dapat dipandang merupakan tali pengikat yang akan memelihara erat hubungan sesama manusia (Hablum Minan Naas), di samping (Hablum Minallah), dan akan menyegarkan kembali semangat berkorban, solidaritas dan setia kawan demi kepentingan masyarakat dan Jemaah (Negara).

Zakat merupakan ibadah maaliyah itjimaa'iyyah atau ibadah harta yang berdampak pada kehidupan sosial. Karenanya, zakat juga menentukan pembangunan kesejahteraan umat dan ajaran Islam. Zakat juga adalah salah satu rukun Islam yang berhubungan dengan aspek sosial ekonomi.

Salah satu fungsi zakat yakni memasyarakatkan etika bisnis yang benar. Sebab, zakat berfungsi membersihkan harta yang kotor dan mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan Allah SWT.

Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim yang

hartanya sudah sampai satu nisap dalam satu tahun. Pemerintah dalam Undang-Undang

Nomor 38 tahun 1999 yang sekarang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat membentuk lembaga khusus yang untuk mengelola zakat yang disebut Badan Amil Zakat Nasional atau yang disingkat BAZNAS.

**3.2. Saran**

Berdasarkan simpulan dari makalah diatas, maka saran yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut.

1. Lebih memperhitungkan secara lebih rinci dampak pemberian bantuan terhadap penerima bantuan program sehingga penerima zakat.
2. Perlunya peningkatan pengawasan baik terhadap penerima zakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Qur’an Dan Terjemahnya, Dept. Agama RI & CV. Alwaah, Semarang, 1995.

Abdullah Aly, Buku Pintar Zakat, LAZIS UMS, Surakarta, 2006.

Abdullah Nasih Ulwan, Hukum Zakat Dalam Pandangan Empat Mazhab,

Penerjemah Didin Hafhiduddin, Pustaka Litera AntarNusa, Jakarta, 1985.

Ahmad Azhar Basyir K.H, M.A., Hukum Zakat, Majelis Pustaka Pimpinan Pusat

Muhammadiyah, Yogyakarta, 1997.

Dewan Syari’ah LAZIS Muhammadiyah, Pedoman Zakat Praktis, Suara

Muhammadiyah, Yogyakarta, 2004.

Didin Hafhiduddin Drs., Zakat Dalam Perekonomian Modern, Gema Insani,

Jakarta, 2002.

Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press,

Yogyakarta, 1991.

LAZIS Muhammadiyah, Pelatihan Fikih Dan Manajemen Zakat (Materi VI:

Peraturan Perundang-undangan Zakat), LAZIS Muhammadiyah, Jakarta,

2003.